



VIDEO DOKUMENTASI ARTV SCHOOL OF PUBLIC SPEAKING



**Program Studi
DIV Komputer Multimedia**

**Oleh:
SASCIA ALFANI ROISA
14510160008**

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA
2018**

ABSTRAK

Video dokumentasi bertugas mengambil gambar semua kegiatan dibalik pembuatan sebuah film. Video dokumentasi merupakan salah satu alat untuk mengabadikan peristiwa yang mudah dijangkau oleh banyak lapisan masyarakat. Video dokumentasi yang memiliki banyak manfaat selain dapat mengabadikan suatu kejadian atau peristiwa di suatu tempat, video dokumentasi juga sebagai pemaparan fakta pada peristiwa tertentu.

Format dokumentasi/dokumenter pada dasarnya berupa rekontruksi fakta peristiwa berdasarkan bahan yang sudah terdokumentasikan sebelumnya, yang menghasilkan video dokumentasi kegiatan kelas *public speaking* di ARTV School of Public Speaking.

Oleh karena itu, diperlukan suatu ilmu untuk mempelajari pengarahannya sebuah proses produksi (*Director of Photography*) atau teknik pengambilan gambar dalam pembuatan suatu video dokumentasi atau dokumenter. Sehingga dalam penulisan laporan Kerja Praktik ini diambil judul "Video Dokumentasi ARTV School of Public Speaking Surabaya".

Kata Kunci: *Direct of Photography* , *Camera Person*, Dokumentasi



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan.....	4
1.5 Manfaat.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	6
2.1 Profil Instansi	6
2.2 Sejarah Singkat ARTV School of Public Speaking Surabaya.....	6
2.3 <i>Overview</i> Instansi	9
2.4 Visi dan Misi ARTV School of Public Speaking Surabaya.....	12
2.5 Tujuan ARTV School of Public Speaking Surabaya	12
2.6 Program ARTV School of Public Speaking.....	12
2.7 Data Penyelenggara ARTV School of Public Speaking Surabaya.....	14
BAB III LANDASAN TEORI.....	15
3.1 Multimedia	15
3.2 Dokumentasi.....	16
3.3 <i>Director Of Photography</i>	17

3.4	<i>Camera Person</i>	17
3.5	Jenis Kamera	18
3.6	Sudut Pengambilan Gambar	20
3.7	Gerakan Kamera.....	22
BAB IV DESKRIPSI PEKERJAAN		23
4.1	Analisa Sistem	23
4.2	Posisi Dalam Instansi	23
4.3	Kegiatan Selama Kerja Praktik di ARTV School of Public Speaking... ..	24
BAB V PENUTUP.....		44
5.1	Kesimpulan.....	44
5.2	Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....		46
LAMPIRAN.....		47
BIODATA PENULIS		55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini dokumentasi yang sudah berkembang sudah tidak lagi menggunakan film atau kodak. Hal ini didukung dengan banyaknya alat *optic* seperti kamera digital yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya yang menggunakan kamera digital seperti *camera pocket*, *single-lens reflect camera*, *digital single-lens reflect* dan lain-lain. Dokumentasi merupakan suatu hal yang penting bagi siapa saja, dari anak kecil bahkan balita, remaja, ataupun orang dewasa. Dokumentasi yang merupakan foto atau cerita merupakan hal lumrah yang dibutuhkan banyak orang ataupun siapa saja (Fauza, 2012).

Kegiatan pendokumentasian merupakan unsur pokok dalam pertanggung jawaban sebuah acara atau suatu hal yang dapat didokumentasikan. Dokumentasi merupakan suatu dokumen legal berbentuk video dan foto yang menggambarkan suatu gerakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, dan lain-lain.

Sebagai Pengarah Fotografi (PF) yang menciptakan imaji visual film adalah sinematografer juga bisa disebut pengarah fotografi (*Director of Photography/DOP*) jika dalam produksi yang besar dan memiliki personil yang lengkap. Orang yang sangat bertanggungjawab terhadap kualitas fotografi dan

pandangan sinematik (*cinematic look*) dari sebuah dokumentasi. Dengan pengetahuannya tentang pencahayaan, lensa, kamera, seorang sinematografer menciptakan kesan/rasa dengan tepat, suasana dan gaya visual pada setiap *shot* yang membangkitkan emosi yang sesuai (Ariatama dan Muhlisiun, 2008: 75).

Menurut Ariatama dan Muhlisiun (2008: 81) melakukan perekaman visual dengan kamera mekanik ataupun elektronik dalam produksi film di bawah arahan pengarah fotografi dan bertanggungjawab kepadanya. Operator kamera adalah kru dari yang terpilih dalam dokumentasi yang secara langsung bertanggung jawab dari apa yang terlihat di layar. Mengoprasikan kamera sesuai *mood* cerita dan efisien selama produksi dan menjaga komposisi *frame* yang pantas. Pengarah fotografi bertanggungjawab atas *panning* dan *tilting* dari kamera dan menjaga *shot frame* serta komposisi yang sudah diisyaratkan oleh pengarah fotografi dan mempunyai kekuasaan untuk membatalkan *shot* karena kesalahan gerak kamera, fokus, komposisi atau berbagai gangguan yang tidak diinginkan dalam *frame* oleh orang, benda dan lainnya.

Penulis juga sebagai editor bertanggungjawab mengkontruksi cerita secara estetik dari *shot-shot* yang dibuat berdasarkan acara yang telah diselenggarakan. Seorang editor dituntut memiliki *sense of storytelling* (kesadaran/rasa/indera penceritaan) yang kuat, sehingga tentunya dituntut sikap kreatif dalam menyusun *shot-shot* yang ada. Kekuatan yang dimaksud bahwa seorang editor harus mengerti akan konstruksi struktur cerita yang menarik dan mampu membuat kesinambungan aspek emosionalnya (Ariatama dan Muhlisiun, 2008: 143).

Pada pembahasan kali ini, ARTV School of Public Speaking menjadi pilihan untuk melakukan kerja praktik saya. Karena dengan melakukan kerja

praktik di sebuah instansi yang membutuhkan video dokumentasi juga dapat mengetahui kemampuan penulis dalam mengembangkan kreatifitas dan kemandirian mental mahasiswa di dunia kerja.

Lingkup materi yang akan didapat dari adanya kerja praktik ini ialah bagaimana melakukan manajemen produksi terhadap sebuah dokumentasi acara, hal ini dikarenakan tahap pra-produksi dari sebuah video dokumentasi sangatlah penting.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat perumusan masalah, yaitu bagaimana Video Dokumentasi dan Editor dalam manajemen produksi sebuah dokumentasi kegiatan kelas kursus di ARTV School of Public Speaking Surabaya?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penyusunan laporan dibutuhkan beberapa batasan masalah. Adapun batasan masalah yang dibahas di dalam pembuatan video dokumentasi ini antara lain:

1. Peran Pengarah Fotografi (PF) dalam video dokumentasi ARTV School of Public Speaking Surabaya.
2. Editor dalam video dokumentasi kegiatan di ARTV School of Public Speaking Surabaya.
3. Tim yang bergerak merupakan tim kecil.
4. Acara yang didokumentasikan adalah kegiatan kelas kursus *public speaking*.

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari Kerja Praktik ini adalah menghasilkan video dokumentasi kegiatan kelas *public speaking* di ARTV School of Public Speaking Surabaya.

1.5 Manfaat

Manfaat dari kerja praktik ini sangat banyak. Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Pribadi
 - a. Dapat membangun jiwa disiplin dan mengikuti segala aturan yang berlaku di tempat magang
 - b. Menambah pengalaman kerja di bidang Multimedia, Film, dan TV (Televisi) dan sekaligus mengembangkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan.
 - c. Membentuk sikap kerja profesional, kritis serta memahami *deadline* kerja.
 - d. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri baik secara teoritis maupun secara praktis.
 - e. Menambah ketrampilan, pengetahuan, dan gagasan-gagasan seputar dunia usaha serta industri yang professional.
2. Manfaat bagi Perusahaan
 - a. Mempererat hubungan antara industri dan perguruan tinggi.
 - b. Instansi/perusahaan mendapat bantuan tenaga dari mahasiswa- mahasiswa yang melakukan Kerja Praktik.
 - c. Memudahkan instansi/perusahaan dalam mencari tenaga kerja di bidang multimedia.

3. Manfaat bagi Akademik
 - a. Mengaplikasikan keilmuan videografi dan sinematografi pada pembuatan video dokumentasi.
 - b. Perguruan tinggi yang akan lebih dikenal di dunia industri.
 - c. Dapat meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dengan instansi.
 - d. Sebagai bahan evaluasi dibidang akademik, khususnya meningkatkan mutu pendidikan sehingga didapat suatu keselarasan kenyataan yang ada pada lapangan kerja serta sebagai sarana untuk menjalin hubungan antar perguruan tinggi dengan tempat kerja praktik.



BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Instansi

Nama Perusahaan	: ARTV School of Public Speaking
Nama PT.	: PT. Pancaran Lima Warna
Alamat Usaha	: Raya Kali Rungkut 1-5, Ruko Rungkut Megah Raya M20 Surabaya (031) 879 01117/ph. 081 938 211 402
Struktur Organisasi	: Komisaris : The Tjoan Sik : Presiden Direktur : Harisman Susanto, S.H : Direktur 1 : Kho. Jimmy Gunawan, S.E : Direktur 2 : Dewi Suryani Susanto, S.Kom : Direktur 3 : Vianney Nana Yuanita Susanto, QWP



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

2.2 Sejarah Singkat ARTV School of Public Speaking Surabaya

ARTV School Of Public Speaking adalah anak perusahaan dari PT. Pancaran Lima Warna yang bergerak di bidang jasa Edukasi/sekolah *public Speaking* yang terfokus pada bidang pembelajaran informal. Pengajar dari ARTV School of Public Speaking adalah praktisi di bidangnya, antara lain: MC, *radio announcer*, *tv presenter*, dan *trainer for human performance*. Dalam pengalaman *training/seminar* yang pernah diadakan oleh ARTV School of Public Speaking, dapat disimpulkan kondisi di lapangan membutuhkan kelincahan teknik komunikasi selain produk *knowledge* yang dimiliki masing-masing individu dalam keberhasilan mencapai tujuan. Teknik komunikasi yang diajarkan

memberikan gaya *entertainment* yang tentunya sudah menjadi pengalaman dari para pengajar, yaitu: *first impression, holding hands, eye contact, ice breaking, master of ceremony skill, tv presenter skill*, hingga cara berpresentasi, bernegosiasi, serta kemampuan untuk mengarahkan seseorang dalam mengambil keputusan tanpa harus memaksa. Dengan konsep 80% praktek, dan 20 % teori. Cara belajar yang seru tersebut menjadikan pengalaman baru bagi peserta.

Berbicara mengenai fasilitas yang disuguhkan kepada murid-murid nya adalah memberikan fasilitas ruang kelas yang nyaman, terdapat studio *broadcasting* (radio, tv, dan MC stage), selain itu terdapat informasi casting, perlombaan, dan *field trip* ke media TV, dan Radio. Penulis memilih perusahaan ini karena memiliki nilai lebih, yaitu mereka memiliki layanan pengarahan job berkelas yang membuat ARTV School of Public Speaking mengungguli beberapa kompetitornya. Jadi bukan hanya job MC kelas kampus atau event sosial, melainkan job/show MC berkelas event besar (*ballroom/mall*), dapat dikatakan seperti MC *Wedding, MC Engagement, MC bazar*, dan lain lain).

ARTV School Of Public Speaking setiap tahunnya memiliki murid rata-rata per tahunnya ialah 200 Murid, dan ARTV School juga secara rutin menyelenggarakan setidaknya 5 *event* dalam setahun diluar job komersil atau pelatihan sosial, hal ini guna membantu murid ARTV School dalam mengeksplorasi bakat dan kemampuan mereka di bidang *broadcasting* serta terbukti efektif mendorong murid RTV siap tampil di depan publik. ARTV School juga memiliki program dapat disesuaikan dengan permintaan, keinginan serta kebutuhan murid. Misal saja, kebutuhan sang anak ini ialah agar dapat *speech*/berpidato di panggung saat audisi model, kebetulan anak ini adalah calon

model cilik dengan kemampuan *catwalk* sangat baik, tetapi selalu kalah di *grand final* karena tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan kurang memukau para juri. Menurut Miss Dewi Suryani Susanto, selaku direktur di ARTV School Of Public Speaking menyediakan kurikulum sesuai kebutuhan anak tersebut (tidak kaku dengan pembelajaran umumnya).

ARTV School Of Public Speaking tidak hanya memberikan pelayanan jasa terhadap murid- murid nya nya tetapi memberikan juga perhatian yang lebih mendalam. Tujuannya untuk menciptakan kepuasan murid dan mempertahankan loyalitas murid terhadap layanan jasa yang diberikan.

Sebagai contoh, semua murid- murid ARTV School Of Public Speaking yang mengikuti kompetisi internal, eksternal, termasuk job/pengarahan tampil/*show* mendapatkan pelatihan secara cuma- cuma (tidak dipungut biaya apapun). Mereka dibekali pelatihan (*coaching*) sampai simulasi *performance* untuk mempersiapkan setiap murid-murid nya tampil prima di *stage*.

Lembaga pendidikan yang memiliki Ijin Diknas No 4219/8428/43664/2016 ditunjang dengan *coach* yang berpengalaman dan praktisi di bidangnya, maka siswa dapat belajar dan bertanya langsung dari pengalaman *coach* ketika di lapangan. Sistem belajar kami lebih menonjolkan pada praktek, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Kemudian dibuat simulasi suasana mirip dengan kondisi arena yang sebenarnya, hal ini membuat tingkat percaya diri siswa mulai diuji. Dengan kata lain semakin banyak praktek saat belajar, maka secara otomatis menambah rasa percaya diri pada siswa yang bersangkutan. Kami memiliki beberapa kelas antara lain: *public speaking presentation skill, master of ceremony, radio announcer, tv presenter*. Kelas

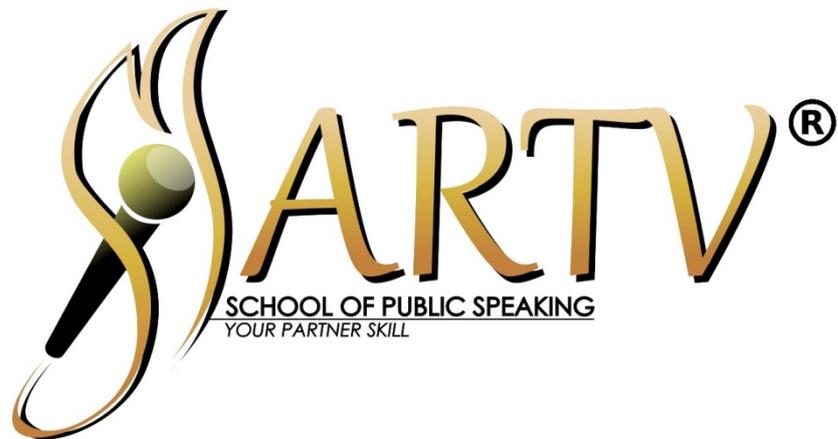
tersebut telah dipersiapkan dengan baik dan sistematis, sehingga dapat membantu menggali potensi setiap peserta yang belajar *public speaking* maupun *broadcasting class*.

2.3 Overview Instansi

Dalam melakukan kerja praktik, sangat penting sekali bagi mahasiswa dalam mengenal sebuah lingkungan dari perusahaan/instansi tersebut. Baik dari segi perorangan hingga dari segi lingkungan di sekitar perusahaan/instansi, karena ini akan sangat dibutuhkan ketika melakukan masa kerja. ARTV School of Public Speaking bertempat di Ruko Rungkut Megah Raya M20 yang beralamatkan di Jl. Raya Kali Rungkut 1-5 Surabaya. Tampak dari gambar 2.1 yang merupakan logo dari ARTV School of Public Speaking Surabaya, gambar 2.2, gambar 2.3 dan gambar 2.4 merupakan peta lokasi dan tempat kerja di ARTV School of Public Speaking Surabaya.



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA



Gambar 2. 1 Logo ARTV School of Public Speaking Surabaya

(Sumber: ARTV)



Gambar 2. 2 Peta Lokasi ARTV School of Public Speaking Surabaya

(Sumber: www.maps.google.com)



Gambar 2. 3 Letak ARTV School of Public Speaking Surabaya
(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 2. 4 Ruang Kerja ARTV School of Public Speaking Surabaya
(Sumber: Olahan Penulis)

2.4 Visi dan Misi ARTV School of Public Speaking Surabaya

Visi ARTV School of Public Speaking adalah mengembangkan kemampuan *public speaking* dan *broadcasting* bagi generasi muda untuk menjadi pribadi yang percaya diri dalam mengembangkan potensi di dunia *entertainment* (pembicara, mc, *announcer radio*, dan *tv presenter*). Misi ARTV School of Public Speaking adalah memberikan pelatihan yang berjenjang dan berkualitas sehingga mudah dipahami oleh peserta. Sistem belajar yang modern serta praktek langsung yang membuat peserta berani mencoba untuk tampil dan berbicara di depan umum. Melakukan *review* di tiap kali pertemuan sehingga ada *goal* dan proses yang bisa diukur.

2.5 Tujuan ARTV School of Public Speaking Surabaya

Tujuan pokok yang akan dicapai oleh ARTV School of Public Speaking yaitu:

1. Dapat mengkomunikasikan sesuatu hal/ide kepada sekelompok orang didepan umum.
2. Dapat memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur peserta.

2.6 Program ARTV School of Public Speaking

Public speaking presentation class adalah kelas yang mengajarkan bagaimana cara mengkomunikasikan sesuatu hal/ide kepada sekelompok orang didepan umum (biasanya dalam bentuk pengajaran, pemaparan materi, ceramah ataupun pidato) yang bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur peserta. *Presentation skill* adalah hal yang wajib dikuasai oleh mereka

yang dalam keseharian banyak bertemu dengan orang dalam kelompok kecil ataupun besar. Teknik keterampilan berbicara di depan umum sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas diri di era global sekarang ini.

Master of ceremony class (MC) adalah kelas yang mengajarkan bagaimana memandu acara dengan baik sesuai dengan *rundown* yang ada. Beberapa hal yang tentunya melalui praktek yang dilakukan oleh peserta

Radio announcer class adalah kelas yang mengajarkan bagaimana menyapa dan meyakinkan pendengar melalui kata-kata yang diucapkan oleh *host*, sehingga pendengar dapat merasakan dan memahami informasi dengan penuh warna dan rasa meski hanya mendengarkan penyampaian *host* tersebut. Dalam kelas ini juga diajarkan teknik olah vokal, intonasi, dan aksentuasi baca sebagai *host radio*.

TV presenter dan tv news anchor adalah kelas yang mengajarkan ketrampilan dalam mengolah kata dan bahasa tubuh yang sesuai di depan kamera. Sehingga mampu menyampaikan informasi dengan baik dan mudah dimengerti oleh pemirsa. Hal ini diperlukan pembelajaran olah vokal dan *body language* yang sesuai dengan tema dan segmen yang akan dibawakan oleh presenter.

2.7 Data Penyelenggara ARTV School of Public Speaking Surabaya

NAMA PERUSAHAAN	: PT. Pancaran Lima Warna
NAMA LEMBAGA PENDIDIKAN	: ARTV School of Public Speaking
NAMA PEMILIK	: Vianney Nana Yuanita Susanto
ALAMAT KANTOR	: Jalan Raya Kalirungkut No 1-5, Surabaya Ruko Rungkut Megah Raya Blok M20
NO TELP	: 031.879.0117 / 081.938.211.402
EMAIL	: radiotvsurabaya@gmail.com
WEBSITE	: www.radiotvsurabaya.com
COACH	: Praktisi dan berpengalaman di bidangnya
KATEGORI	: Kids (4 – 11 thn), Teens (12 – 17 thn) Profesional (usia di atas 18 thn)
FASILITAS BELAJAR	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruko 3 lantai dengan parkir yang luas 2. Ruang kelas yang luas dan nyaman 3. AC yang dingin di setiap ruangan 4. Peralatan belajar yang memadai 5. Studio <i>live show streaming</i> (magang)



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Multimedia

Multimedia, ditinjau dari bahasanya, terdiri dari 2 kata, yaitu multi dan media. Multi memiliki arti banyak atau lebih dari satu. Sedangkan media merupakan bentuk jamak dari medium, juga diartikan sebagai saran, wadah, atau alat. Istilah multimedia sendiri dapat diartikan sebagai transmisi data dan manipulasi semua bentuk informasi, baik berbentuk kata-kata, gambar, video, musik, angka, atau tulisan tangan dimana dalam dunia komputer, bentuk informasi tersebut diolah dari dan dalam bentuk data digital.

Multimedia adalah kombinasi dari komputer dan video atau multimedia secara umum merupakan kombinasi tiga elemen, yaitu: suara, gambar dan teks. Disisi lain, multimedia adalah kombinasi dari paling sedikit dua media input atau *output* dari data, dimana media tersebut dapat berupa audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik, dan gambar.

Aplikasi multimedia umumnya dipisahkan menjadi aplikasi yang digunakan untuk membuat, dan yang hanya untuk menampilkan saja dan aplikasi pengaturan. Sebagai contoh, aplikasi media yang digunakan untuk membuat adalah kamera. Dengan kamera dapat menangkap informasi digital berupa visual yang selanjutnya akan tersimpan baik dalam bentuk memori (Darma & Shenita, 2009: 2)

3.2 Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai segala bentuk media untuk mengabdikan atau mengarsip sesuatu. Jadi segala jenis momen foto, video yang diambil adalah bentuk dokumentasi.

Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan foto dan video, dan penyimpanannya. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian, penghasilan sesuatu terbitan.

Menurut web ilmarahmayanti.co.id perbedaan dokumen dan dokumentasi yaitu:

1. Dokumen:

- a. Difokuskan pada benda/informasinya
- b. Tidak merupakan unit kerja
- c. Bersifat pasif
- d. Digunakan sebagai alat bukti
- e. Menunjang penelitian

2. Dokumentasi:

- a. Difokuskan pada kegiatan
- b. Merupakan unit kerja
- c. Bersifat aktif
- d. Mengolah dan menyiapkan dokumen baru
- e. Menyiapkan keterangan untuk penelitian



3.3 Director Of Photography

Secara sederhana sinematografi sebagai seni dan teknologi dari fotografi gambar bergerak (*motion picture photography*). Seseorang yang menciptakan imaji visual film adalah sinematografer juga bisa disebut pengarah fotografi (*Director of Photography/DOP*) jika dalam produksi yang besar dan memiliki personil yang lengkap. Orang yang bertanggungjawab terhadap kualitas fotografi dan pandangan sinematik (*cinematic look*) dari sebuah film. Dengan pengetahuannya tentang pencahayaan, lensa, kamera, dan imaji digital, seorang sinematografer menciptakan kesan/rasa dengan tepat, suasana dan gaya visual pada setiap *shot* yang membangkitkan emosi sesuai keinginan sutradara (Ariatama & Muhlisun, 2008: 73-75).

Menurut Santoso (2010: 56) Director of Photography (DOP) adalah orang yang bertanggungjawab dalam pembuatan sebuah karya sinematografi. Hampir sama dengan sutradara dan *art director* tapi DOP lebih banyak mengatur soal teknis pengambilan gambar atau sudut pengambilan gambar (*angle*).

3.4 Camera Person

Dalam pengambilan gambar kamera adalah alat yang utama yang dioperasikan oleh cameraman/juru kamera, dibantu oleh asistennya. *First cameraman* sering disebut sebagai penata fotografi (*Director of Photography*) atau kepala *cameramen*, bertanggung jawab terhadap pergerakan dan penempatan kamera dan juga pencahayaan dalam suatu adegan/kegiatan.

3.5 Jenis Kamera

Adapun beberapa jenis kamera yang digunakan untuk dokumentasi kelas *public speaking* sebagai berikut:

1. Kamera *Handycam*

Menurut web www.barisan.info Pada umumnya digunakan untuk alat perekam gambar bergerak yang dapat dipegang dengan satu tangan. *Handycam* adalah sebuah perangkat teknologi kamera yang dapat merekam video ataupun mengambil gambar. *Handycam* juga berfungsi untuk merekam suatu objek, baik secara visual ataupun audio.



Gambar 3. 1 Kamera *Handycam*

(Sumber: www.priceprice.com)

Handycam ini diperuntukkan bagi khalayak yang lebih luas, dan pengendalian yang lebih “Handy” (mudah, sangat membantu), sebesar genggam tangan, yang juga dikenali sebagai kamera genggam.

2. Kamera DSLR

Menurut web www.terwujud.com DSLR atau *Digital Single Lens Reflex* merupakan jenis kamera yang memanfaatkan cermin untuk mengarahkan cahaya dari lensa menuju *viewfinder*, dan *viewfinder* berbentuk lubang kecil dibelakang kamera tempat obyek saat memoto. Kamera digital adalah alat yang digunakan dalam fotografi digital, merupakan alat untuk merekam gambar dari obyek untuk selanjutnya dibiaskan melalui lensa dan diterima oleh sensor CCD atau sensor CMOS dan kemudian hasilnya direkam dalam format digital ke dalam media penyimpanan digital.



Gambar 3. 2 Kamera DSLR
(Sumber: www.hargabaru.com)

3. Kamera *Mirrorless*

Menurut web www.plazakamera.com Kamera *mirrorless* adalah kamera yang tidak memiliki cermin dan jendela bidik optik seperti kamera DSLR, namun kualitas gambarnya setara karena *image* sensor yang digunakan sama besar. Oleh sebab itu, ukuran kamera *mirrorless* lebih kecil dan ringan dari kamera

DSLR dan bisa ganti lensa. Cara kerja kamera *mirrorless* membuat dimensi kamera yang kecil, dengan syarat harus menghilangkan cermin dan prisma. Konsekuensinya adalah tidak ada jendela bidik *optic*, jadi dalam membidik hanya melalui cara *live view* yang artinya di LCD dan pada prinsipnya itu adalah melihat apa yang dilihat oleh sensor. Perbedaan antara *mirrorless* dan kamera DSLR adalah kaca (*mirror*) atau penta prisma yang tertanam di bodi. Di kamera DSLR, kaca ini fungsinya memantulkan cahaya dari lensa ke lubang intip atau *viewfinder*.



Gambar 3. 3 Kamera Mirrorless
(Sumber: www.kameradigital.co.id)

3.6 Sudut Pengambilan Gambar

Menurut Razaq & Ispantoro (2011) *Camera Angle* adalah suatu sudut pandang dalam mengambil gambar suatu objek, pemandangan, maupun sebuah adegan. Dengan sudut tertentu kita dapat menghasilkan suatu *shot* yang menarik, dengan perspektif yang unik dan menciptakan kesan tertentu pada gambar yang disajikan. Sudut pandang pengambilan gambar dibagi menjadi 6, yaitu:

1. *Normal Angle*

Kamera ditempatkan setinggi mata objek, normal *angle* tergantung pada ketinggian suatu objek tersebut.

2. *High Camera Angle*

Posisi kamera berada lebih tinggi dari mata objek sehingga kamera harus menunduk untuk mengambil gambarnya. Sudut pandang ini sangat berguna untuk mempertunjukkan keseluruhan set beserta seluruh objeknya.

3. *Low Camera Angle*

Posisi kamera berada di bawah ketinggian mata sehingga kamera harus mendongak untuk melakukan *shot*.

4. *Bird Eye View*

Pengambilan gambar dilakukan dari atas ketinggian tertentu sehingga memperlihatkan lingkungan yang sedemikian luas dengan benda-benda lain di bawah terlihat kecil. Pengambilan gambar biasanya menggunakan helikopter maupun dari gedung-gedung tinggi.

5. *Eye Angle*

Pengambilan gambar mengambil sudut sejajar dengan mata objek, yang memperlihatkan pandangan mata seseorang yang berdiri.

6. *Frog Level*

Sudut pengambilan gambar diambil sejajar dengan permukaan tempat objek berdiri, seolah-olah memperlihatkan objek menjadi sangat besar.

3.7 Gerakan Kamera

Menurut Widjaja (2008:54) Gerakan kamera (*Camera Movement*) merupakan sebuah aktivitas membangun suasana dramatik dalam sebuah *shot* video maupun film dengan cara menggerakkan kamera.

1. *Panning*

Gerakan kamera secara horizontal (mendatar) dari kiri ke kanan atau sebaliknya tapi terkunci pada porosnya. Sama halnya saat menoleh ke kiri dan ke kanan, porosnya adalah leher. *Pan right* (kamera berherak memutar ke kanan). *Pan left* (kamera bergerak memutar ke kiri).

2. *Tilting*

Tilting adalah gerakan kamera secara *vertical*, mendongak dari bawah ke atas atau sebaliknya. *Tilt up* (mendongak ke atas) sedangkan *Tilt down* (menunduk ke bawah). Gerakan *tilt* dilakukan untuk mengikuti gerakan obyek, untuk menciptakan efek dramatis, mempertajam situasi.

3. *Dolly / Track*

Dolly atau track adalah gerakan di atas *tripod* atau *dolly* mendekati atau menjauhi subyek. Pergerakan *dolly* adalah pergerakan maju mundur pada keseluruhan kamera. *Dolly in* (mendekati objek) dan *Dolly out* (menjauhi objek).

4. *Zoom*

Zooming adalah gerakan lensa *zoom* mendekati atau menjauhi obyek secara *optic*, dengan mengubah panjang *focal* lensa dari sudut pandang sempit ke sudut pandang lebar atau sebaliknya. Menggunakan gerakan lensa *zoom* suatu adegan bisa semakin terasa dramatis.

BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN

Dalam Bab IV ini akan dibahas mengenai deskripsi pekerjaan selama melakukan kerja praktik di ARTV School of Public Speaking Surabaya. ada pelaksanaan kerja praktik, diberikan tugas yang berhubungan dengan program studi DIV Komputer Multimedia. Dalam kesempatan ini diberikan kepercayaan untuk menjadi *Camera Person* dalam pembuatan video dokumentasi.

4.1 Analisa Sistem

Kerja praktik yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

Nama Perusahaan : ARTV School of Public Speaking
Divisi : Video Dokumentasi
Tempat : Raya Kali Rungkut 1-5, Ruko Rungkut Megah Raya
M20 Surabaya

Kerja Praktik dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada 1 Agustus 2017 hingga 30 Agustus 2017, dengan alokasi waktu jumat sampai rabu pada pukul 08.30-17:00 WIB.

4.2 Posisi Dalam Instansi

Pada saat pelaksanaan kerja praktik, posisi yang didapat ialah sebagai *camera person*, yang memiliki tugas mengambil gambar atau video pada saat kegiatan kelas kursus *public speaking*.

4.3 Kegiatan Selama Kerja Praktik di ARTV School of Public Speaking

Kegiatan perminggu yang dilakukan selama melaksanakan kerja praktik di ARTV School of Public Speaking akan dilaporkan dengan rincian sebagai berikut. Laporan kegiatan akan disertai gambar hasil pekerjaan serta keterangan pada tiap gambar.

1. Minggu ke -1

Awal kegiatan kerja praktik di ARTV School of Public Speaking adalah sebagai *camera person* untuk mengambil gambar foto maupun video dalam kegiatan kursus kelas *public speaking*. Dalam pembuatan video dokumentasi tentu saja mempersiapkan alat untuk merekam yaitu menggunakan kamera *handycam* untuk pengambilan video seperti gambar 4.1, kamera *mirrorless* untuk pengambilan foto seperti gambar 4.2, dan tripod untuk menyangga kamera saat pengambilan video seperti gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4. 1 Kamera *handycam*

(Sumber: www.kameranikoncanon.com)



Gambar 4. 2 Kamera *mirrorless*

(Sumber: www.kameradigital.co.id)

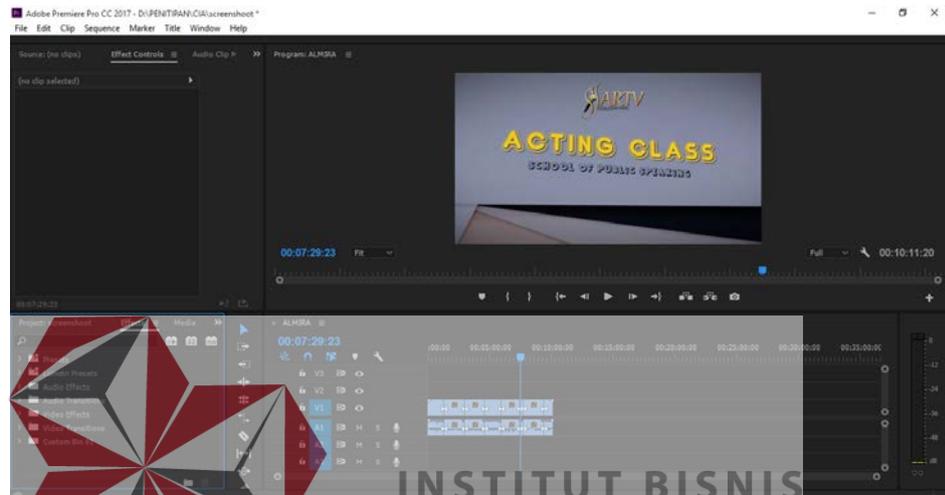


Gambar 4. 3 *Tripod*

(Sumber: www.plazakamera.com)

Melakukan *editing* video untuk kelas akting, dilakukan di setiap ada pertemuan kelas akting, membuat desain *one way* untuk tempelan kaca yang ada di kantor, membuat video promosi dari potongan-potongan video kelas MC, dan mendokumentasikan kegiatan kelas MC di ARTV School of Public

Speaking. *Bumper in acting class* adalah signature untuk masuk ke segmen dalam program video. Pada potongan gambar 4.4 dan 4.5 di bawah ini adalah potongan gambar bumper untuk kelas akting dan cuplikan akting antara persahabatan.



Gambar 4. 4 Potongan bumper acting class

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 5 Potongan acting class (kids)

(Sumber: Olahan Penulis)

Proses *editing* video kelas akting diperoleh dari hasil dokumentasi kelas akting pada setiap pertemuannya. pada potongan gambar di atas, adegan yang dilakukan adalah dua orang yang bersahabat sedang memberikan informasi. Proses membuat desain *one way* ini untuk kaca kantor ARTV School of Public Speaking. Desain *one way* ini dibuat dengan *software Adobe Photoshop* dan desain *one way* diperoleh dari foto-foto keluarga ARTV dan para murid ARTV School of Public Speaking, seperti pada gambar 4.6 di bawah ini.

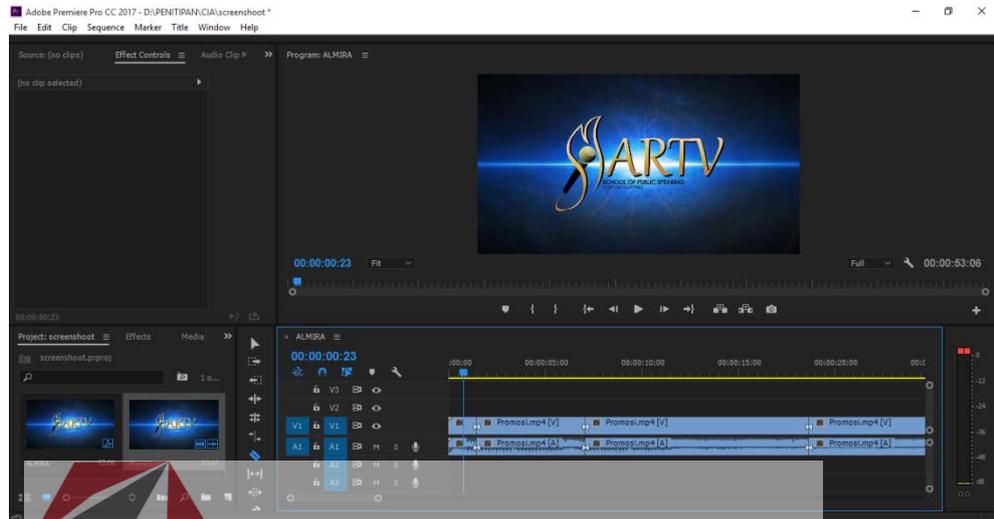


Gambar 4. 6 Desain *one way*

(Sumber: Olahan Penulis)

Pada tugas ke tiga, membuat video promosi untuk mempromosikan ARTV School of Public Speaking. Video promosi dapat digunakan sebagai strategi digital marketing pada ARTV School of Public Speaking. Proses pembuatan video promosi diperoleh pada potongan-potongan video kelas

MC dan informasi cara bergabung dengan ARTV School of Public Speaking, seperti gambar di bawah ini.



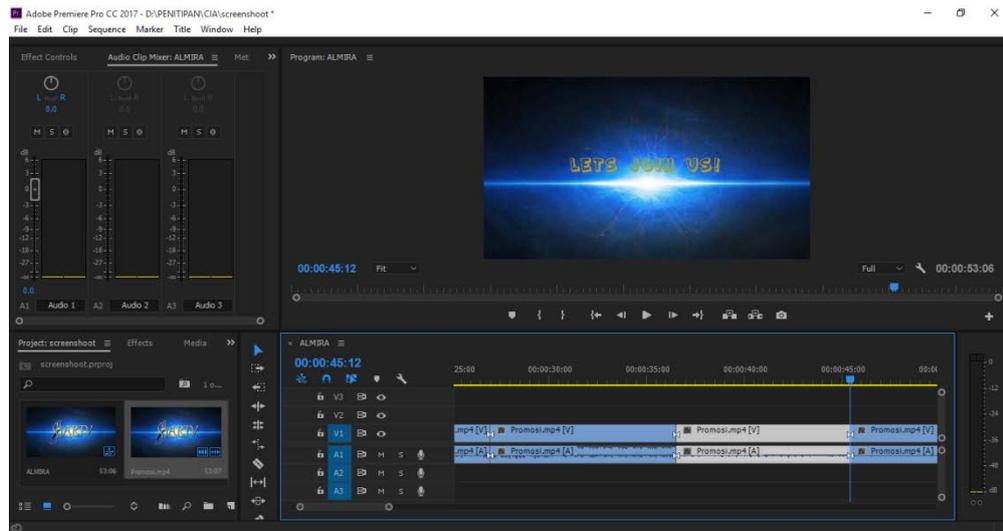
Gambar 4. 7 Logo ARTV untuk bumper

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 8 Video promosi

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 9 Tulisan *Let's Join Us*

(Sumber: Olahan Penulis)

Dalam kelas akting, murid akan belajar sebuah metode akting yang diajarkan oleh seorang *coach*, yang akan membantu aktor/aktris membangun seni peran yang realistis di atas panggung. Pada tugas keempat, proses dokumentasi kegiatan kelas kursus ini dilakukan untuk sebuah dokumen pemilik perusahaan dan dokumen untuk murid dari ARTV School of Public Speaking. Pada gambar 4.10 di bawah ini proses pengambilan video pada kelas akting yang diikuti oleh 2 murid remaja.



Gambar 4. 10 Pengambilan video kelas akting

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 11 Kelas akting

(Sumber: Olahan Penulis)

2. Minggu Ke-2

Pelaksanaan kerja praktik pada minggu kedua, melakukan *editing* video kelas MC kategori kelas remaja. *Editing* merupakan proses edit terhadap

potongan-potongan video hasil dari *shot*. Proses *editing* diperoleh dari hasil video dokumentasi setiap pertemuan kursus yang sudah dijadwalkan.



Gambar 4. 12 *Editing* video

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 13 Proses *editing* video kelas MC

(Sumber: Olahan Penulis)

Proses dokumentasi pengambilan video *outdoor*, dokumentasi *outdoor* ini dilakukan saat ada kelas diluar ruangan, para murid langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dokumentasi dilakukan saat murid *breafing* dan saat murid praktik, seperti gambar 4.14 di bawah ini.



Gambar 4. 14 Latihan mc

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 15 Praktik mc kuliner

(Sumber: Olahan Penulis)

Pada proses dokumentasi ini, ARTV School of Public Speaking bekerja sama dengan Cak Dev yang biasa disebut dengan Londo Kampung. Londo Kampung adalah nama *channel* youtube miliknya, dan video dokumentasi

ini diperoleh dengan pengambilan video Cak Dev *prank* para masyarakat yang ada di sekitar.



Gambar 4. 16 *Opening prank* Londo Kampung
(Sumber: Olahan Penulis)

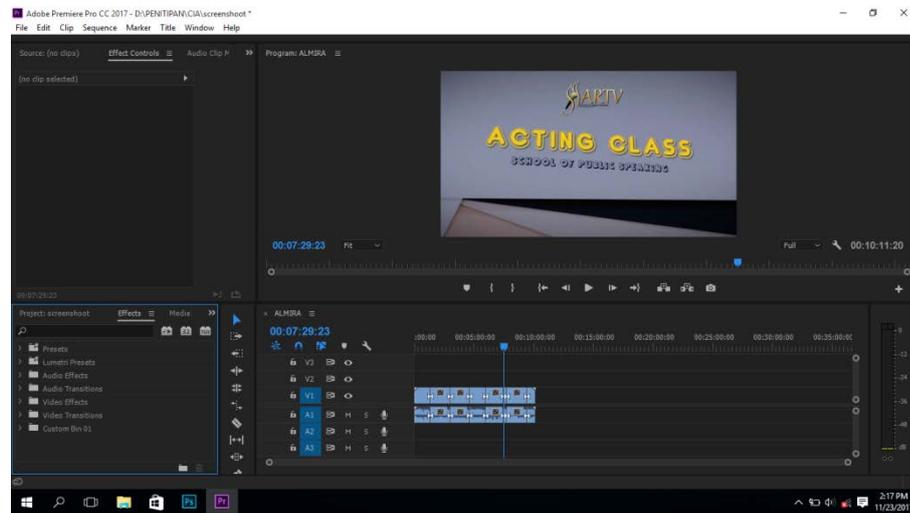


Gambar 4. 17 *Prank* Londo Kampung
(Sumber: Olahan Penulis)

3. Minggu ke – 3

Pada pelaksanaan kerja praktik pada minggu ketiga melanjutkan *editing video* kelas akting, kelas MC, kelas MC formal, tv *news anchor*, tv *presenter skill*, kelas radio dan mc *birthday*. Pengambilan video dokumentasi ini diperoleh dari setiap pertemuan di masing-masing kelas kursus yang ada di ARTV School of Public Speaking.

Pada pembuatan bumper *acting class*, MC semi formal membutuhkan waktu dengan tingkat kesulitan penambahan efek dan transisi pada tulisan.



Gambar 4. 18 Bumper Acting Class

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 19 Bumper kelas mc formal

(Sumber: Olahan Penulis)

Pada proses *editing* video dokumentasi praktik menjadi MC pada acara formal. *Editing* video ini menggunakan *software* Adobe Premier yang diberi

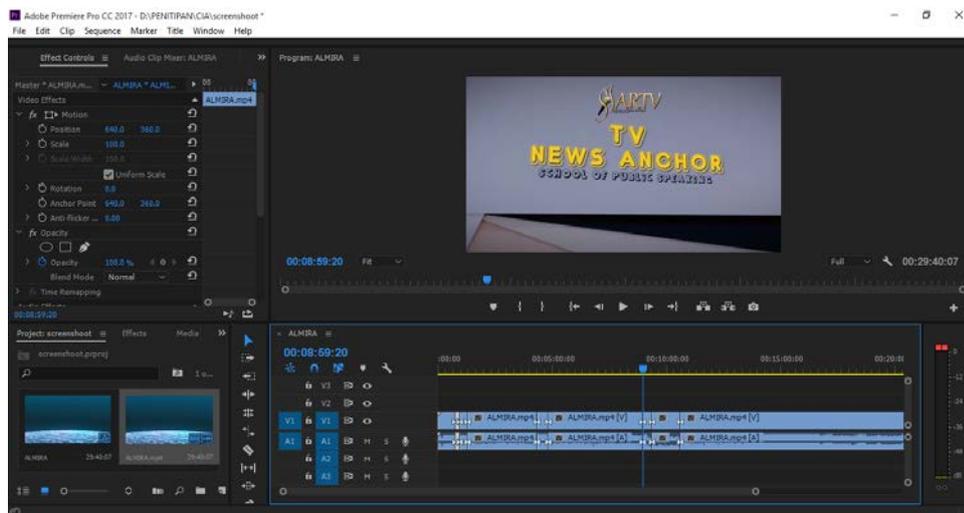
tambahan *background music*, tulisan, dan pemberian efek dan transisi pada setiap pergantian video.



Gambar 4. 20 Praktik mc formal

(Sumber: Olahan Penulis)

Pada gambar 4.21 adalah *bumper* kelas pembawa berita yang digunakan untuk *opening* pada setiap video. Gambar 4.22 adalah video praktik pembawa berita, pada editing video ini membutuhkan cuplikan video berita yang dibawakan, *background* untuk berita, efek transisi saat perpindahan antara pembawa berita dan cuplikan berita, dan pemberian tulisan nama pembawa berita.



Gambar 4. 21 Bumper kelas berita

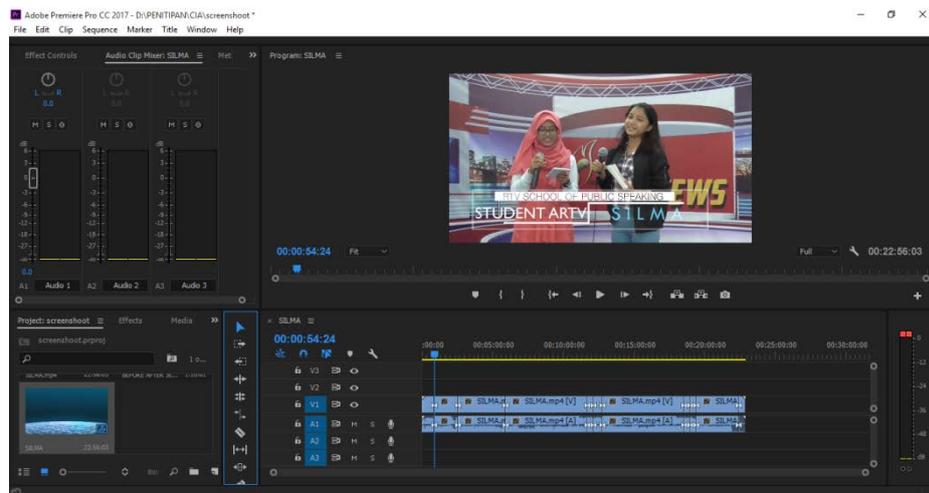
(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 22 Praktik membaca berita

(Sumber: Olahan Penulis)

Pada proses *editing* video praktik *mc* semi formal di bawah ini termasuk kategori kelas remaja, dan *editing* video ini membutuhkan *background music*, transisi, dan tulisan bumper nama *mc*. Pada *editing* video ini memerlukan *cutting* pada bagian video yang *missing*.



Gambar 4. 23 Praktik mc semi formal

(Sumber: Olahan Penulis)

Presenter Tv yaitu orang yang membawakan, memandu atau menyajikan sebuah acara televisi. Pada proses *editing* video ini memasukkan *background music*, *audio mc* (*audio ambience* dan *audio mc*), tulisan *bumper* nama, efek, dan transisi pada video, video ini juga memerlukan *cutting* pada bagian video yang *missing*.



Gambar 4. 24 Mc tv presenter skill

(Sumber: Olahan Penulis)

Pada gambar 4.25 di bawah adalah proses pengambilan video dua *coach* yang sedang mempraktekkan cara siaran pada radio. Pengambilan video ini menggunakan kamera *handycam*.



Gambar 4. 25 Kelas radio

(Sumber: Olahan Penulis)

Pada proses selanjutnya adalah proses *editing* praktik kelas radio. Proses *editing* ini menggunakan *software* Adobe Premier. *Cutting* pada video dan memasukkan *jingle* radio, *backsound music*, *audio* dan atmosfer, dan memasukkan *bumper* nama murid yang praktik pada kelas radio.



Gambar 4. 26 Praktik kelas radio

(Sumber: Olahan Penulis)

Pada proses *editing bumper* ini membutuhkan waktu dan tingkat kesulitan dalam pemberian efek, transisi pada tulisan. Pembuatan *bumper* ini menggunakan *software Adobe After Effect*.



Gambar 4. 27 Bumper kelas MC birthday

(Sumber: Olahan Penulis)

Untuk proses *editing* kelas mc *birthday* ini membutuhkan penambahan video ulang tahun ARTV yang pertama, tujuan penambahan video tersebut supaya video tidak terlihat monoton. Langkah selanjutnya memasukkan *backsound music*, *audio MC* dan atmosfer. Proses *editing* ini memerlukan *cutting* video pada bagian praktik mc yang *missing*, dan untuk pemberian bumper nama dibuat dengan menggunakan *software* Adobe After Effect.



Gambar 4. 28 Praktik kelas mc *birthday*

(Sumber: Olahan Penulis)

4. Minggu ke-4

Pada minggu ke empat ini, proses pengambilan video *outdoor* bertempat di Hotel Yello Surabaya. Pengambilan video pengarahan job mc ini menggunakan 2 kamera DSLR *canon 1200D* dan *canon 600D* untuk pengambilan video dan foto, acara tersebut terdiri dari 4 sesi dengan waktu 7 jam. Pengambilan video *still* menggunakan *tripod* dengan pergerakan kamera *panning* dan *follow*.



Gambar 4. 29 Pengarahan *job* MC di Hotel Yello Surabaya

(Sumber: Olahan Penulis)

Pada tugas selanjutnya adalah proses *editing* video *final exam*, *cutiing* video sangat perlu untuk mengurangi *missing* dari hasil dokumentasi. langkah pertama adalah memasukkan *bumper in*, *insert* video saat latihan, murid ARTV saat ujian praktik, langkah selanjutnya dalam *editing* adalah memasukkan *backsound music*, audio, atmosfer, efek, transisi, *bumper* nama.



Gambar 4. 30 Proses *editing* ujian praktik

(Sumber: Olahan Penulis)

Pada proses ketiga adalah *editing* video testimoni yaitu video yang memberikan kesaksian murid terhadap ARTV. Testimoni dilakukan untuk murid ARTV yang sudah menempuh ujian praktik, *editing* video ini

memerlukan *cutting* dan memasukkan bumper in, efek, transisi, bumper nama, dan tulisan untuk pertanyaan testimoni dan *bumper out*.



Gambar 4. 31 *Bumper in* testimoni

(Sumber: Olahan Penulis)



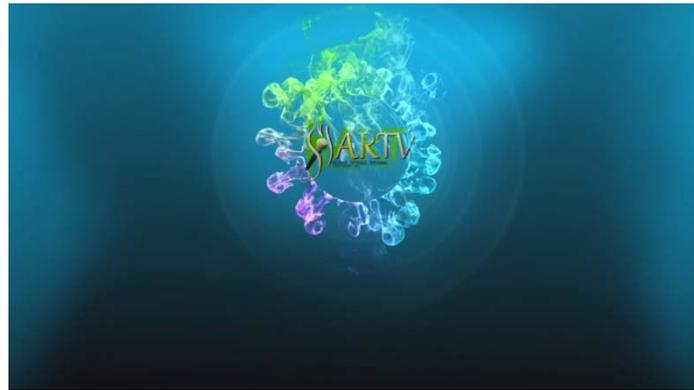
Gambar 4. 32 Teks pertanyaan testimoni

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 33 Testimoni murid ARTV

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4. 34 Bumper out

(Sumber: Olahan Penulis)

Pada proses akhir adalah *rendering* video, *render* adalah menyatukan *frame* video yang sudah di edit dari beberapa potongan video menjadi satu video. Proses *render* menggunakan *software* *Adobe Premier* yang akan membutuhkan waktu lama.



Gambar 4. 35 Proses *render* video

(Sumber: Olahan Penulis)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang didapat selama melakukan kerja praktik di ARTV School of Public Speaking Surabaya maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Sebagai *Camera Person*, maka harus mengetahui bagaimana pengambilan gambar yang baik dan benar saat kegiatan berlangsung.
2. Dengan adanya dokumentasi, memberikan bukti bahwa adanya suatu kegiatan kelas kursus di ARTV School of Public Speaking dan sekaligus dapat menjadi media promosi.
3. Kerja praktik ini sangat berguna bagi mahasiswa, bagaimana memahami antara realita dan dengan teori yang sudah dipelajari.
4. Mahasiswa mampu mengukur sejauh mana, kemampuan ilmu yang didapat saat perkuliahan diimplementasikan terhadap realita, khususnya pengambilan gambar pada saat kegiatan kelas kursus berlangsung.

5.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan berkaitan dengan penulisan laporan kerja praktik ini sebagai berikut:

1. Bagi ARTV School of Public Speaking

Lebih memfokuskan pada setiap *jobdesk* yang ada, dan tidak memberatkan salah satu pihak karena adanya *jobdesk* ganda. Menambah peralatan untuk dokumentasi, khususnya untuk dokumentasi *outdoor*.

2. Bagi mahasiswa yang akan melakukan kerja praktik

Bagi mahasiswa yang tertarik dengan bidang dokumentasi atau semacamnya, diharapkan untuk menguasai teknik pengambilan gambar dan *editing* untuk dokumentasi kelas kursus ARTV School of Public Speaking Surabaya.



DAFTAR PUSTAKA

1. Diambil dari Buku:

- Ariatama & Muchlisiun. 2008. *Job Description Pekerja Film*. Jakarta: FFTV-IKJ.
- Razaq, Abdul & Ispantoro. 2011. *The Magic of Video Editing*. Jakarta: Mediakita.
- Santoso, Budhi. 2010. *Bekerja Sebagai Fotografer*. Jakarta: Esensi.
- S, Jarot & Shenita. 2009. *Buku Pintar Menguasai Multimedia*. Jakarta: PT. TransMedia.
- Widjaja, Christianto. 2008. *Kamera dan Video Editing*. Tangerang: Widjaja.

2. Diambil dari Internet:

- Hermawan. 2016. Internet. *Pengertian Kamera Mirrorless*. <https://www.plazakamera.com/apa-sih-kamera-mirrorless-itu.html>. Diakses tanggal 15 Oktober 2017.
- Issal, Akbar. 2017. Internet. *Pengertian Bagian-bagian dan Fitur Kamera Handycam Beserta Penjelasannya*. <https://www.barisan.info/bagian-bagian-dan-fitur-kamera-handycam-beserta-penjelasan.html>. Diakses tanggal 11 September 2017.
- Nn. 2014. Internet. *Kamera DSLR (Digital Single Lens Reflex) Pengertian dan Cara*. <http://www.terwujud.com/2014/04/kamera-dslr-digital-single-lens-reflex.html>. Diakses tanggal 13 Oktober 2017.
- Rahmayanti, Ilma. 2012. Internet. *Pengertian Dokumen dan Dokumentasi*. <http://ilmarahmayanti.co./2012/12/pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html>. Diakses tanggal 11 September 2017.